

## Implementasi Literasi Lingkungan melalui Pembuatan *Ecobrick* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2 SDN Gajahmungkur 04

Dicky Ahmad Nor Sidiq<sup>1</sup>, Widya Kusumaningsih<sup>2</sup>, Husni Wakhyudin<sup>3</sup>  
Ganis Suprihatini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD, Universitas PGRI Semarang

<sup>4</sup> SDN Gajahmungkur 04 Semarang

e-mail: [dickyahmad2017@gmail.com](mailto:dickyahmad2017@gmail.com)<sup>1</sup>, [widyakusumaningsih@upgris.ac.id](mailto:widyakusumaningsih@upgris.ac.id)<sup>2</sup>,  
[husniwakhjudin@upgris.ac.id](mailto:husniwakhjudin@upgris.ac.id)<sup>3</sup>, [ganissuprihatini71@gmail.com](mailto:ganissuprihatini71@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Dalam era globalisasi, isu lingkungan menjadi perhatian utama karena kemajuan teknologi dan industrialisasi meningkatkan limbah plastik yang mencemari ekosistem. Pendidikan lingkungan sejak dini, terutama di sekolah dasar, sangat penting untuk menanamkan kesadaran menjaga lingkungan pada peserta didik. Pembuatan *ecobrick* merupakan salah satu cara kreatif untuk mengelola limbah plastik dan telah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Gajahmungkur 04. Kegiatan ini efektif meningkatkan kesadaran lingkungan, tanggung jawab, kreativitas, kerjasama, dan pemahaman konsep daur ulang peserta didik. Melalui observasi, angket, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek literasi lingkungan. Disarankan agar kegiatan pembuatan *ecobrick* diterapkan secara berkelanjutan dan diperluas ke kelas lain, serta melibatkan pelatihan tambahan bagi peserta didik dan orang tua.

**Kata kunci:** *Literasi Lingkungan, Ecobrick, Project-Based Learning PjBL, Bahasa Indonesia.*

### Abstract

In the era of globalization, environmental issues became a major concern due to the negative impacts of technological advancement and industrialization, such as the increase in plastic waste polluting ecosystems. Early environmental education, especially in elementary schools, was crucial for instilling awareness about the importance of preserving the environment. The creation of *ecobricks* was a creative way to manage plastic waste and was implemented in Indonesian language lessons for second-grade students at SDN Gajahmungkur 04. This activity effectively increased students' environmental awareness, responsibility, creativity, cooperation, and understanding of recycling concepts. Through observations, questionnaires, and documentation, this research found that students showed significant improvement in various aspects of environmental literacy. It was recommended that the *ecobrick*-making activity be implemented continuously and expanded to other classes, with additional training for students and parents.

**Keywords :** *Environmental Literacy, Ecobrick, Project-Based Learning (PjBL), Indonesian Language.*

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, isu lingkungan menjadi salah satu perhatian utama. Kemajuan teknologi dan industrialisasi membawa dampak negatif terhadap lingkungan, seperti peningkatan limbah plastik yang mencemari ekosistem. Pendidikan lingkungan sejak dini menjadi krusial untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Sekolah dasar merupakan tahap awal pendidikan formal yang penting dalam membentuk pola pikir dan sikap peserta didik terhadap dunia di sekitar mereka (Indrawan *et al.*, 2022). Memperkenalkan sejak dini pentingnya menjaga lingkungan dapat membuat generasi mendatang memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menjaga lingkungan.

Perkembangan teknologi dan urbanisasi telah membawa perubahan besar dalam cara hidup masyarakat, termasuk dalam hal pemanfaatan sumber daya alam dan pengelolaan limbah. Limbah plastik merupakan salah satu masalah lingkungan terbesar saat ini (Anggraini *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan peserta didik tentang cara-cara kreatif dalam mengelola limbah plastik, salah satunya melalui pembuatan *ecobrick*. Dengan demikian, generasi muda dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan masa depan yang lebih bersih dan sehat.

*Ecobrick* adalah salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik, fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya (Ikhsan & Tonra, 2021). Dengan pemanfaatan ini, *ecobrick* tidak hanya menjadi solusi inovatif untuk mengatasi masalah limbah plastik, tetapi juga mengajarkan peserta didik tentang pentingnya daur ulang. Secara singkat, *recycle* dapat diartikan sebagai daur ulang. Pengertian ini berarti merupakan sebuah proses mengolah kembali sampah plastik menjadi barang atau produk baru yang memiliki nilai manfaat seperti halnya *eco brick* (Santhyami *et al.*, 2022). Pembuatan *ecobrick* tidak hanya membantu mengurangi jumlah limbah plastik yang mencemari lingkungan, tetapi juga dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik dan edukatif, sehingga peserta didik dapat memahami dan mempraktikkan konsep keberlanjutan secara langsung. Dalam proses pengembangannya, kegiatan pembuatan *ecobrick* yang ditujukan pada peserta didik sekolah dasar terbilang mudah dan murah, sehingga kegiatan ini bisa dijadikan alternatif budaya sekolah dalam upaya memelihara dan pemanfaatan lingkungan dengan cara mengubah polusi menjadi solusi (Erlianda *et al.*, 2021).

Selain manfaat lingkungan, pembuatan *ecobrick* juga memiliki manfaat edukatif. Dengan menempatkan peserta didik dalam situasi dunia nyata yang memerlukan pemecahan masalah, peserta didik akan terlibat dalam pemikiran analitis, penelitian mandiri, dan kerja sama tim. Hal ini akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan nyata dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan (Apriyani *et al.*, 2020). Sehingga menjadikan pembuatan *ecobrick* sebagai kegiatan yang komprehensif dan bermanfaat secara menyeluruh.

Guru perlu mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam setiap aspek pembelajaran. Pendidikan Lingkungan Hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Widiawati *et al.*, 2022). Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang responsive terhadap konteks sosio-kultural peserta didik atau *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. *Culturally Responsive Teaching (CRT)* adalah pendekatan pembelajaran yang secara sadar dan disengaja menghubungkan latar belakang budaya peserta didik dengan materi Pelajaran (Wahira *et al.*, 2024). CRT mengajak guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dan konteks kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Penggunaan model pembelajaran *Project-based Learning (PjBL)* yang berhubungan dengan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dapat diterapkan melalui proyek pembuatan *ecobrick*.

Model *Project-based Learning (PjBL)* merupakan model yang menghadapkan peserta didik pada pembelajaran yang relevan, yang secara positif mempengaruhi pengembangan berpikir kreatif peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi pengetahuan, bertanya, menemukan masalah, merancang, dan mengimplementasikan proyek (Baker, Trygg, Otto, Tudor, & Ferguson, 2011) dalam (Azzahra *et al.*, 2023). Dalam proyek ini, guru dapat mengajak peserta didik untuk mengumpulkan dan mendaur ulang sampah plastik dari lingkungan sekitar mereka, sambil mengaitkan kegiatan ini dengan pengalaman budaya dan konteks sosial mereka. Misalnya, peserta didik dapat diajak untuk melihat bagaimana praktik daur ulang dan pengelolaan sampah dilakukan dalam budaya mereka atau di komunitas mereka, dan kemudian membandingkannya dengan praktik di tempat lain. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga melihat relevansi dan aplikasi nyata dari pembelajaran mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ditambah lagi dengan strategi

dalam menumbuhkan literasi lingkungan kepada peserta didik yaitu dengan mengurangi penggunaan sampah – sampah kertas untuk tugas sekolah, adanya program bank sampah, dan juga adanya training atau pelatihan tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Sedangkan strategi yang lain yaitu menumbuhkan literasi lingkungan perpektif pendidikan islam dengan cara menanam pohon (Maesaroh *et al.*, 2021). Melalui literasi lingkungan, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, sekaligus membangun kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial di kalangan peserta didik.

Literasi lingkungan memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman dan tindakan individu terkait isu-isu lingkungan, sehingga proyek ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang lingkungan tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Penerapan model pembelajaran literasi lingkungan dapat menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Miterianifa & Mawarni, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembuatan *ecobrick* dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan literasi lingkungan peserta didik kelas II di SDN Gajahmungkur 04. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus, menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama Praktik Pengalaman Lapangan I di SDN Gajahmungkur 04, penggunaan *ecobrick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, artikel ini akan menguraikan bagaimana implementasi literasi lingkungan melalui pembuatan *ecobrick* dapat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas II di SDN Gajahmungkur 04.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana peserta didik kelas II di SDN Gajahmungkur 04 berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan *ecobrick* serta bagaimana guru mengimplementasikan konsep literasi lingkungan melalui kegiatan tersebut. Observasi merupakan salah satu alat penilaian yang banyak digunakan dalam mengukur proses dan tingkah laku individu dalam sebuah kegiatan yang bisa diamati (Putri *et al.*, 2021). Observasi ini mencakup pengamatan terhadap interaksi peserta didik, cara mereka memahami instruksi, dan proses pembuatan *ecobrick* secara keseluruhan.

Angket berupa soal *checklist* (Sangat setuju, Setuju, Netral, dan Tidak Setuju) dengan jumlah 15 butir diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pengalaman mereka dalam pembuatan *ecobrick* dan bagaimana mereka memahami konsep literasi lingkungan yang diajarkan melalui kegiatan tersebut. Angket merupakan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan nantinya akan dijawab oleh responden (Sugiyono, 2014) dalam (Puspitasari & Febrinita, 2021). Angket ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kegiatan pembuatan *ecobrick* meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembuatan *ecobrick*. Menurut Sugiyono (2017:240) dalam (Prawiyogi *et al.*, 2021) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung temuan dari observasi dan angket serta memberikan gambaran visual tentang pelaksanaan kegiatan ketika penelitian.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi literasi lingkungan melalui pembuatan *ecobrick* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Gajahmungkur 04.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, melalui pembuatan *ecobrick* implementasi literasi lingkungan pada peserta didik kelas II SDN Gajahmungkur 04 tergolong efektif. Nilai-nilai literasi lingkungan yang terkandung dalam kegiatan pembuatan *ecobrick* antara lain: 1.) Kesadaran Lingkungan: Peserta didik memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan

dengan memanfaatkan limbah plastik. Kegiatan ini membantu peserta didik menyadari dampak negatif dari sampah plastik terhadap lingkungan. 2.) Tanggung Jawab: Peserta didik merasa bertanggung jawab untuk mengumpulkan limbah plastik dan mengolahnya menjadi *ecobrick*. Peserta didik memahami bahwa setiap tindakan mereka, seperti membuang sampah sembarangan, dapat berdampak besar pada lingkungan. 3.) Kreativitas: Peserta didik menggunakan kreativitas mereka dalam mendesain dan membuat *ecobrick*. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi untuk masalah lingkungan. 4.) Kerjasama: Kegiatan pembuatan *ecobrick* dilakukan secara berkelompok, sehingga mendorong peserta didik untuk bekerja sama. Peserta didik belajar berkomunikasi dan berkoordinasi dengan teman-temannya untuk mencapai tujuan bersama. 5.) Pemahaman Konsep: Peserta didik memahami konsep daur ulang dan bagaimana limbah plastik dapat diubah menjadi bahan yang berguna. Kegiatan ini membantu peserta didik menghubungkan teori yang diajarkan di kelas dengan praktik nyata. Berikut adalah tabel indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian nilai-nilai literasi lingkungan dalam kegiatan pembuatan *ecobrick*:

**Tabel 1. Indikator nilai-nilai literasi lingkungan dalam kegiatan pembuatan *ecobrick* di SDN Gajahmungkur 04**

No.	Nilai Literasi Lingkungan	Indikator
1.	Kesadaran Lingkungan	Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Peserta didik dapat mengidentifikasi dampak negatif dari sampah plastik terhadap lingkungan.
2.	Tanggung Jawab	Peserta didik aktif mengumpulkan limbah plastik dari rumah atau lingkungan sekitar. Peserta didik berpartisipasi dalam proses pengolahan limbah plastik menjadi <i>ecobrick</i> .
3.	Kreativitas	Peserta didik menggunakan ide-ide kreatif dalam mendesain <i>ecobrick</i> . Peserta didik menemukan cara-cara inovatif untuk mengisi dan memadatkan limbah plastik dalam botol.
4.	Kerjasama	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok selama proses pembuatan <i>ecobrick</i> . Peserta didik menunjukkan kemampuan berkomunikasi efektif dengan anggota kelompok.
5.	Pemahaman Konsep	Peserta didik dapat menjelaskan konsep daur ulang. Peserta didik memahami dan dapat menjelaskan proses mengubah limbah plastik menjadi <i>ecobrick</i> .

### Observasi Implementasi Literasi Lingkungan Melalui Pembuatan *Ecobrick*

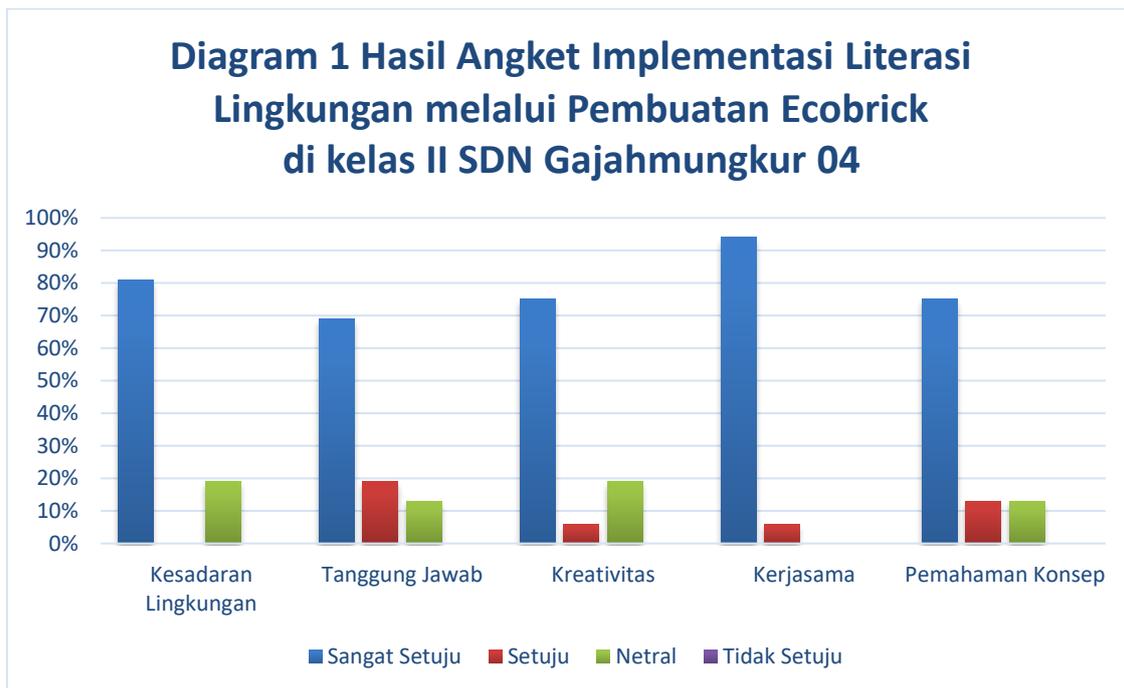
Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan *ecobrick* berhasil menanamkan nilai-nilai literasi lingkungan pada peserta didik kelas II SDN Gajahmungkur 04. Peserta didik menunjukkan kesadaran lingkungan yang tinggi dengan mampu menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memahami dampak negatif sampah plastik. Mereka aktif mengumpulkan limbah plastik dari rumah dan lingkungan sekitar serta berpartisipasi dalam proses pengolahan limbah menjadi *ecobrick*, menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah.

Kreativitas peserta didik juga tampak jelas selama kegiatan. Mereka menggunakan berbagai ide kreatif untuk mendesain dan menghias *ecobrick* serta menemukan solusi inovatif untuk memadatkan limbah plastik ke dalam botol. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, dan peserta didik menunjukkan kemampuan kerja sama yang baik, saling membantu dan berkomunikasi efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep daur ulang. Mereka dapat menjelaskan proses mengubah limbah plastik menjadi *ecobrick* dan memahami manfaat dari daur ulang, menghubungkan teori yang diajarkan di kelas dengan praktik nyata. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan, tetapi juga mengembangkan kreativitas, keterampilan kerja sama, dan pemahaman konsep peserta didik..

### Angket Implementasi Literasi Lingkungan Melalui Pembuatan *Ecobrick*

Untuk mengukur sejauh mana pembuatan *ecobrick* dalam implementasi literasi lingkungan peserta didik, dilakukan pembagian angket yang diisi oleh 16 peserta didik kelas II SDN Gajahmungkur 04. Data yang dikumpulkan melalui angket ini memberikan wawasan tentang dampak implementasi literasi lingkungan peserta didik. Hasil dari angket implementasi literasi lingkungan melalui pembuatan *ecobrick* disajikan dalam diagram berikut :



Berdasarkan diagram di atas angket implementasi literasi lingkungan melalui pembuatan *Ecobrick* yang diisi oleh 16 peserta didik kelas II SDN Gajahmungkur 04 mengenai kegiatan pembuatan *ecobrick*, didapatkan hasil sebagai berikut: 81% peserta didik sangat setuju bahwa kegiatan ini meningkatkan kesadaran lingkungan mereka, 69% sangat setuju meningkatkan rasa tanggung jawab, 75% sangat setuju meningkatkan kreativitas, 94% sangat setuju meningkatkan kemampuan kerjasama, dan 75% sangat setuju membantu pemahaman konsep. Sebagian kecil peserta didik berada pada posisi netral, namun tidak ada yang tidak setuju dengan manfaat dari kegiatan ini. Secara keseluruhan, mayoritas peserta didik sangat puas dengan implementasi literasi lingkungan melalui kegiatan *ecobrick*, yang terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek literasi lingkungan dan keterampilan mereka.

### Dokumentasi kegiatan implementasi Literasi Lingkungan melalui Pembuatan *Ecobrick*



#### Pembahasan

Pembuatan *ecobrick* merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan literasi lingkungan pada peserta didik. Daur ulang limbah plastik menjadi *ecobrick* saat ini sedang populer karena tekniknya yang sederhana dan manfaatnya cukup banyak. Namun demikian, masyarakat yang belum memahami manfaat *ecobrick* perlu diberikan pelatihan pembuatan *ecobrick* dan pendampingan proses pemanfaatan material tersebut (Meilani *et al.*, 2023). Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan limbah plastik dan memanfaatkannya untuk membuat bahan konstruksi ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengelola limbah plastik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting terkait literasi lingkungan.

*Ecobrick* dibuat dengan memasukkan limbah plastik ke dalam botol plastik yang sudah tidak terpakai. Proses ini memerlukan ketelitian dan kerjasama dari peserta didik, serta dukungan dari guru untuk memastikan bahwa limbah plastik yang digunakan bersih dan aman. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan kreativitas peserta didik dalam mendesain dan menghias *ecobrick*, sehingga menjadi produk yang menarik dan bermanfaat.

#### Observasi Implementasi Literasi Lingkungan melalui Pembuatan *Ecobrick*

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan *ecobrick* secara efektif menanamkan nilai-nilai literasi lingkungan pada peserta didik kelas II SDN Gajahmungkur 04. Peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan yang signifikan, dengan kemampuan untuk menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memahami dampak negatif dari sampah plastik. Keterlibatan mereka dalam mengumpulkan dan mengolah limbah plastik menjadi *ecobrick* mencerminkan tanggung jawab yang berkembang dalam pengelolaan sampah, serta pemahaman mereka bahwa tindakan kecil dapat berdampak besar pada lingkungan.

Kreativitas peserta didik juga terlihat jelas selama kegiatan ini. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga menggunakan ide-ide kreatif dalam mendesain dan menghias *ecobrick*. Penemuan solusi inovatif untuk mengisi dan memadatkan limbah plastik dalam botol menunjukkan bagaimana kegiatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir di luar kebiasaan dan mencari cara baru untuk menyelesaikan masalah lingkungan.

Kerjasama dalam kelompok merupakan aspek penting dari kegiatan ini. Peserta didik bekerja sama dengan baik, saling membantu dan berkomunikasi efektif untuk menyelesaikan tugas pembuatan *ecobrick*. Kemampuan mereka untuk berkolaborasi menunjukkan perkembangan keterampilan sosial dan koordinasi yang berharga.

Terakhir, pemahaman peserta didik tentang konsep daur ulang terpantau baik. Mereka dapat menjelaskan dengan jelas bagaimana limbah plastik diubah menjadi *ecobrick* dan memahami manfaat dari daur ulang. Kegiatan ini berhasil menghubungkan teori yang diajarkan di kelas dengan praktik nyata, memperkuat pemahaman mereka tentang konsep tersebut. Secara keseluruhan, pembuatan *ecobrick* tidak hanya meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan peserta didik, tetapi juga mengembangkan kreativitas, keterampilan kerja sama, dan pemahaman konsep yang mendalam.

### **Angket Implementasi Literasi Lingkungan melalui Pembuatan *Ecobrick***

Berdasarkan data dari angket mengenai implementasi literasi lingkungan melalui pembuatan *ecobrick*, yang diisi oleh 16 peserta didik kelas II SDN Gajahmungkur 04, hasilnya menunjukkan dampak positif yang signifikan dari kegiatan ini. Sebanyak 81% peserta didik sangat setuju bahwa kegiatan pembuatan *ecobrick* efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan mereka. Angka ini mencerminkan bahwa kegiatan tersebut berhasil menyadarkan peserta didik akan pentingnya menjaga kebersihan dan dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan.

Selain itu, 69% peserta didik sangat setuju bahwa kegiatan ini meningkatkan rasa tanggung jawab mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan limbah plastik dan memahami dampak tindakan mereka terhadap lingkungan. Peningkatan kreativitas juga terlihat jelas, dengan 75% peserta didik sangat setuju bahwa kegiatan ini merangsang kreativitas mereka. Peserta didik tidak hanya mengikuti instruksi tetapi juga menerapkan ide-ide kreatif dalam mendesain *ecobrick*.

Kemampuan kerjasama peserta didik juga meningkat secara signifikan, dengan 94% peserta didik sangat setuju bahwa kegiatan ini meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dan berkomunikasi efektif dalam mencapai tujuan bersama. Terakhir, 75% peserta didik sangat setuju bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami konsep daur ulang, menghubungkan teori dengan praktik nyata.

Secara keseluruhan, mayoritas peserta didik menunjukkan kepuasan tinggi terhadap implementasi literasi lingkungan melalui pembuatan *ecobrick*. Meskipun terdapat sebagian kecil peserta didik yang berada pada posisi netral, tidak ada yang menyatakan ketidaksetujuan terhadap manfaat kegiatan ini. Hasil ini menggarisbawahi efektivitas pembuatan *ecobrick* dalam meningkatkan berbagai aspek literasi lingkungan dan keterampilan peserta didik.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pembuatan *ecobrick* di SDN Gajahmungkur 04 efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan peserta didik kelas II, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran lingkungan, tanggung jawab, kreativitas, kerjasama, dan pemahaman konsep daur ulang. Peserta didik tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan dan dampak sampah plastik, tetapi juga menunjukkan kemampuan berkreasi, bekerja sama dalam kelompok, dan mengaplikasikan konsep daur ulang secara nyata. Untuk memaksimalkan manfaat, disarankan agar kegiatan ini diterapkan secara berkelanjutan dan diperluas ke kelas lain, serta melibatkan pelatihan dan pendampingan tambahan bagi peserta didik dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I., Yasir Arafat, & Susanti Faipri Selegi. (2023). Efektivitas Pemanfaatan *Ecobrick* Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Daur Ulang Sampah Plastik Di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5654–5665. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1245>
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi *ecobrick*. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning ( Pjbl ) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi : Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49–60.
- Erianda, M., Agustina, P. A., Mubarak, I., & Aryanto, S. (2021). Pojok Ekoliterasi Melalui Pemanfaatan *Ecobrick* Sebagai Upaya Menanggulangi Darurat Sampah Selama Pandemi COVID-19 di SDN Kayuringin Jaya VI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 31–39. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1818%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1818/1606>
- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan *Ecobrick* di Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.51574/patikala.v1i1.95>
- Indrawan, I. P. O., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Intaran, I. N., & Sri, A. A. I. R. (2022). Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47385>
- Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1998–2007. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1048>
- Meilani, E. H., Putri, A. A., Putri, A. C., Huliana, R., & Lestari, A. A. (2023). Pelatihan Pembuatan *Ecobrick* Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(18). <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.89>
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Puspitasari, W. D., & Febrinita, F. (2021). Pengujian Validasi Penelitian. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(1), 77–90. <https://doi.org/10.30762/factor-m.v4i1.3254>
- Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta didik Kelas X Smk Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 45–51. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13449>
- Santhyami, S., Roziaty, E., Triastuti, T., Rahayu, R., Setyaningsih, E., Suryani, T., Aryani, I., Sari, S. K., Tias, E. P. A. N., Istifarini, F., Adityaradja, B., Andika, M. R., Wicaksono, M. G., & Ripdiyanti, A. D. (2022). Pemberdayaan Peserta didik SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu Karanganyar Dalam Program Pilih Pilah dan Pulih Sampah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(2), 229–240. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i2.664>
- Wahira, Mus, S., & Hastuti, S. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 117–123.
- Widiawati, M., Barkah, R. F., & DS, Y. N. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. *Pancar*, 6(1), 181–186.